

TRADISI *SESEMAH* BAGI MASYARAKAT MELAYU DI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM ROKAN HILIR

Oleh : Muhammad Azahari / 1801111588

E-mail: muhammad.azahari1588@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau. 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kubu Babussalam Rokan Hilir dengan tujuan Menjelaskan Tradisi *sesemah* bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Kubu Babusalam Rokan Hilir serta Menjelaskan fungsi *sesemah* bagi masyarakat Melayu di Kubu Babusalam Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tradisi *sesemah* terbagi dilaksanakan pada keadaan air sungai pasang, sertawaktu yang tidak ditentukan untuk *sesemah* kecil. Dalam tradisi *sesemah* terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang harus diajarkan kepada generasi muda sekarang. Tradisi *sesemah* juga mengajarkan kepada manusia untuk jangan lupa bersedekah apabila mendapatkan sesuatu atau nikmat. Tradisi *sesemah* juga mengajak manusia untuk selalu hidup selaras berdampingan dengan alam.

Kata Kunci: Tradisi, Sesemah Masyarakat Melayu

**SESEMAH TRADITIONS FOR THE COMMUNITY IN KUBU BABUSSALAM
DISTRICT ROKAN HILIR**

By : Muhammad Azahari / 1801111588

E-mail: muhammad.azahari1588@student.unri.ac.id

Supervisor: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology,

Faculty of Social and Political Sciences,

Universitas Riau

Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau. 28293. Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the District of Kubu Babussalam Rokan Hilir with the aim of explaining the sesemah Tradition for the Malay Community in the District of Kubu Babussalam Rokan Hilir and explaining the function of sesemah for the Malay Community in the Kubu Babussalam Rokan Hilir. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, direct observation and documentation. The results of the analysis show that the divided sesemah tradition is carried out in high tide conditions, as well as an unspecified time for small sesemah. In the sesemah tradition there are many values of life that must be taught to the younger generation today. The sesemah tradition also teaches humans not to forget to give alms when they get something or a favor. sesemah tradition also invites humans to always live in harmony with nature

Keywords: Tradition, sesemah Malay Society.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kesatuan yang dikenal sebagai negara multikultural yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Karena Budaya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan, misalnya gagasan atau pikiran manusia, aktivitas manusia, atau karya yang dihasilkan manusia. Budaya juga merupakan suatu identitas bangsa yang harus dihormati setiap warga negara dan dijaga dengan baik oleh para penerus bangsa. Budaya lokal bangsa Indonesia memiliki anekaragam sesuai dengan potensi yang dimiliki negara Indonesia sebagai negara yang majemuk yang terdiri dari banyak pulau, suku, dan sumber daya lainnya. Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dimana kebudayaan tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan merupakan warisan nenek moyang mereka secara turun temurun. Indonesia beberapa daerah masih mampu mempertahankan tradisi di tengah-tengah kehidupan modern, namun tidak sedikit juga daerah yang tidak lagi mempertahankan tradisinya.

Tradisi ialah bentuk atau cara hidup dan berkembang yang terdapat dalam sebuah kelompok masyarakat. Hal ini di turunkan pada generasi selanjutnya. Maka dengan itu tradisi merupakan hal yang harus di pertahankan dan diwariskan kepada anak cucu.

Tradisi di bentuk dari berbagai unsur yang rumit, diantaranya unsur agama, adat istiadat, politik, perkakas, politik, bangunan, pakaian, serta karya seni. Tradisi bersifat, luas dan abstrak, dimana aspek dari budaya itu sendiri akan menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur dari sosio-tradisi meliputi kegiatan-kegiatan sosial manusia. Dengan demikian ketradisian ialah keseluruhan

dari proses dan hasil perkembangan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Ketradisian sebagai sesuatu yang nyata kebiasaan dan perilaku, berkembang kepada nilai yaitu menyaring hal-hal yang sangat berharga dan bermutu dari kebiasaan dan tradisi (Firzal, 2019).

Salah satu tradisi lokal yang memiliki nilai-nilai luhur adalah *sesemah*. *sesemah* merupakan tradisi yang sudah lama terdapat di Kecamatan Kubu Babusalam. *sesemah* merupakan tradisi mensucikan diri, membuang bala dan meminta keselamatan kepada Yang Maha Kuasa. Tradisi *sesemah* ini dibagi menjadi dua bagian ada *sesemah* besar dan ada *sesemah* kecil, Contohnya *sesemah* besar yaitu semah kampung untuk membuang bala dan membersihkan bersih desa, dan untuk *sesemah* kecil yaitu semah ladang, semah pada kendaraan baru, semah pada rumah baru. Tetua adat dan leluhur tanah ini sadar betul bagaimana mengajarkan nilai-nilai luhur dan nilai religious yang dikemas pada acara *sesemah*. Anjuran nabi itu dituangkan dalam kemasan kultural lokal yang dekat dengan rakyat agar mudah dipahami dan dijalankan seperti tradisi *sesemah* ini.

Saat ini nilai-nilai positif itu telah tergerus zaman dan mulai digantikan nilai-nilai kapitalistik dan materialistik. Dampak negatif secara langsung berujung lahirnya budaya permisif yang membuat kabur dan tercampurnya laku baik dan buruk. Seperti muda-mudi yang tanpa segan untuk berbuat kemungkaran dan melakukan hal yang tidak pantas sehingga membuat kampung atau desa menjadi kotor karena kurangnya nilai nilai moral yang ditanamkan oleh leluhur terdahulu karena perkembangan zaman, membuat adat dan nilai nilai yang ada di masyarakat menjadi rusak.

Permasalahan di zaman sekarang ini kebudayaan barat yang terus mendominasi kebudayaan di dalam

negeri, seakan-akan telah menjadi konsumsi sehari-hari bagi generasi muda. Generasi muda yang dahulu bersemangat cenderung mulai redup dalam mempelajari budaya tradisional, sehingga menyebabkan tradisi lama kelamaan akan punah. Pesatnya perkembangan budaya barat di dalam negeri menjadikan generasi muda menganggap kuno tradisi tradisional itu sendiri. Hal ini menyebabkan dampak generasi muda tidak lagi tertarik melestarikan tradisi sehingga generasi selanjutnya tidak mengenal budaya sendiri.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung pada tradisi *sesemah* bagi masyarakat Kecamatan Kubu Babusalam Rokan Hilir ?
- b. Bagaimana fungsi *sesemah* bagi masyarakat Kecamatan Kubu Babusalam Rokan Hilir ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung pada tradisi *sesemah* bagi masyarakat Kecamatan Kubu Babusalam Rokan Hilir.
- b. Menjelaskan fungsi *sesemah* bagi masyarakat di Kubu Babusalam Rokan Hilir.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis
Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal khususnya tradisi *sesemah* yang berkaitan dengan ilmu sosiologi agama.
2. Secara praktis.

- a) Tokoh-tokoh agama dan masyarakat Kubu Babusalam. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan penerapan tradisi *sesemah* secara rutin sebagai sebuah kearifan lokal yang wajib dilestarikan.
- b) Masyarakat Kubu Babusalam. Ikut aktif dalam pelaksanaan tradisi *sesemah* sebagai nilai-nilai luhur yang masyarakat.
- c) Semua praktisi sosial masyarakat. Menambah khazanah keilmuan penerapan tradisi *sesemah* dalam melestarikan budaya lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem nilai budaya

Sistem nilai budaya adalah konsep abstrak yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sistem nilai budaya merupakan suatu hal yang penting, berharga, dan memiliki nilai, akan tetapi dibalik itu ada juga yang dianggap remeh dan kurang berharga dalam kehidupan masyarakat. Tata kelakuan dalam masyarakat adanya manifestasi yang kongkrit, dimana sistem nilai budaya menjadi suatu pedoman atau pendorong perilaku masyarakat yang ada didalamnya.

Perilaku masyarakat atau anggota dalam suatu lingkungan pada dasarnya sistem nilai budaya sudah termasuk dan terdapat norma dan sikap yang dicerminkan pada pola pikir atau cara berfikir masyarakatnya.

Jadi Sistem nilai budaya dapat dijadikan pedoman dan pendorong perilaku masyarakat dalam hidup yang terlihat dalam sebuah tata kelakuan. Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem nilai budaya ialah suatu rangkaian dari konsep-konsep abstrak yang hidup dalam masyarakat, mengenai sesuatu hal yang dianggap penting dan berharga dalam suatu hidup.

Menurut Kluckhohn suatu masyarakat dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan

sesuai kerangka teori yang dimana mencakup pilihan nilai dominan terdapat 6 masalah pokok (Tawaulu, 2017).

Kluckhohn dan Pelly (1994) berpendapat bahwasanya dalam fikiran warga masyarakat suatu nilai budaya terdapat sebuah konsep yang beruang lingkup luas, terdapat hal yang berharga dalam kehidupan. Konsep tersebut saling berkaitan satu sama dengan yang lainnya yang disebut sebagai sistem nilai budaya.

Kehidupan manusia Terdapat lima permasalahan yang ada sesuai kebudayaan yang ditemukan pada lingkungannya.

Kluckhohn mengemukakan kelima masalah pokok yang ada dalam kehidupan manusia sebagai berikut:

- a masalah hakekat hidup,
- b hakekat kerja atau karya manusia,
- c hakekat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu,
- d hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar, dan
- e hakekat dari hubungan manusia dengan manusia sesamanya.

Fungsi Budaya

Menurut Durkheim menegaskan bahwa fungsi ritual keagamaan sesungguhnya akan memberikan kesempatan kepada masyarakat harus memiliki komitmen dalam komunitas yang dimasukinya. Dalam komunitas tersebut mereka sadar bahwa mereka akan berkaitan dengan setiap anggotanya. (Emile Durkheim: 1992) Keutamaan masyarakat ini menyeret Durkheim menyamakan posisi masyarakat sebagaimana halnya agama. Dalam paparannya tentang Yang Sakral, Durkheim menganggap bahwa sesuatu Yang Sakral merupakan sesuatu yang disisihkan dan terlarang, keyakinan-keyakinan yang ada suatu komunitas atau masyarakat akan terdapat kesetiaan. (Emile Durkheim: 1992).

Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang berkumpul di suatu daerah yang dibedakan menjadi beberapa bagian. Bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dan menjadi suatu sistem yang seimbang.

Berdasarkan penjelasan tersebut fungsi itu terdapat suatu keagamaan dalam masyarakat. Masyarakat melakukan ritual itu sesuai nilai keagamaan yang ada. Tradisi *sesemah* pada penelitian ini yang akan dibahas peneliti itu memiliki fungsi keagamaan sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimana dalam pemecahan suatu masalah menggunakan atau berdasarkan data-data yang ada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Nilai tradisi *sesemah* bagi Masyarakat di Kecamatan Kubu Babussalam secara mendalam dan komprehensif. Lain dari pada itu, saat menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berharap dapat diungkapkan suatu peristiwa, situasi dan kondisi yang ada dalam tradisi tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai tradisi *sesemah* bagi Masyarakat ini akan di teliti pada Kecamatan Kubu Babussalam. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik dalam tradisi *sesemah* tersebut serta bagaimana nilai-nilai dari tradisi tersebut.

Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Dalam obyek penelitian, didapatkan bahwa peneliti bisa mengamati dan memahami secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah nilai-nilai tradisi *sesemah* bagi Masyarakat di Kecamatan Kubu Babussalam.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah sumber data yang dimintai dan digali informasinya sesuai dengan masalah suatu penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Agar mendapatkan suatu data yang kongkrit dan data yang sesuai dengan suatu masalah penelitian maka tentunya harus dipilih informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan memiliki kompetensi dalam memenuhi kebutuhan data, tujuan dari penelitian ini menjelaskan tradisi *sesemah* dan faktor yang mempengaruhi tradisi tersebut. Jadi subjek penelitiannya adalah orang-orang yang memahami dan pelaksana aktifitas *sesemah* kampung yaitu:

1. Camat Kubu Babussalam (Bapak Hasan Usman).
2. Dua orang tokoh adat Melayu asli di Kubu Babussalam (Bapak Makmur dan Bapak Khamalul).
3. Tokoh agama khalifah (Bapak)Untuk memberikan informasi yang lebih jelas serta dijadikan sebagai triangulasi dalam penelitian ini maka ditetapkan seorang key informan yaitu seorang Bomo (Bapak Hakim) sebagai key informan.

Sumber data

- a) Data Primer
Data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data primer data yang di dapat langsung dari masyarakat Kubu Babussalam yang berisi hasil wawancara dan survei lapangan.
- b) Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber luar melalui media perantara. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu dan dari perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data :

- a. Wawancara
Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam yakni dengan melakukan sistem tanya jawab dengan informan secara langsung. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari informan mengenai nilai-nilai tradisi *sesemah* bagi masyarakat yang melaksanakan hal tersebut.
- b. Observasi
Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Peneliti dapat menyaksikan secara langsung ke tempat yang diteliti sesuai pengamatannya. Hal-hal yang ingin diketahui dapat terlihat saat turun langsung kelapangan.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai sumber data baik itu berupa sumber tertulis, surat-surat, dokumen

gambar (foto), yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk melengkapi penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Menurut Moloeng analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal yakni dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang telah diperoleh pada lapangan akan dituangkan pada bentuk tulisan oleh peneliti lalu dianalisis. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data oleh peneliti yang dimulai dengan pembuatan suatu ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya yang bertujuan menyisihkan data/informasi yang tidak relevan atau tidak termasuk pada masalah yang diteliti.

3. Penyajian data

Penyajian data pada suatu penelitian dilakukan dengan menyajikan adanya sekumpulan informasi yang telah tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif

biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu adanya penyederhanaan tanpa mengurangi isi di dalamnya. Peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, penyajian data bisa dalam bentuk tabel atau grafik.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data yang mana hal tersebut bertujuan untuk menemukan makna dari data yang diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan, hal-hal yang timbul, hipotesis dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi yang ada di Kecamatan Kubu Babusalam sangatlah banyak dan bermacam macam disesuaikan dengan fungsi serta kegunaannya, salah satunya ialah tradisi *sesemah*, dalam tradisi *sesemah* ini terdapat pembagiannya dan tatacara pelaksanaannya serta peralatan yang digunakan untuk proses tradisi ini juga dibagi beberapa macam sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Tradisi *sesemah* ini juga memiliki beberapa bagian dan tahapan yang telah diatur dan memiliki manfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Macam-macam tradisi *sesemah* yang ada di Kecamatan Kubu Babussalam memiliki kegunaan yang dipercaya oleh masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam untuk mengubah sesuatu yang buruk menjadi baik. Pembagian tradisi *sesemah* ini memiliki beberapa macam seperti *sesemah* kampung yang kegunaannya untuk membersihkan kampung dari Bala dan wabah yang ada dikampung bisa dikatakan *sesemah* kampung ini memiliki arti untuk membersihkan kampung. Sedangkan dengan *sesemah* laut biasanya masyarakat minta agar hasil tangkapan melimpah

bisa juga untuk membuang Bala yang ada dikampung dibuang kelaut. *sesemah* yang terakhir ialah *sesemah* kecil yang sering di laksanakan oleh masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam. Berikut penyelasan dari bapak Hasan usman mengenai macam- macam Tradisi *sesemah* .

Nilai -Nilai Tradisi Sesemah

a. Masalah Hakekat Hidup

Hakikat hidup merupakan suatu hak yang ada pada manusia, dimana manusia berhak menentukan apa yang akan dilakukannya. Hakikat hidup terbagi atas tiga yaitu pertama, dari tradisional yang menjelaskan hakikat hidup itu buruk, yang artinya hidup itu sudah menjadi suatu sumber keprihatinan dan penderitaan seseorang. Manusia menganggap kehidupannya sudah tetap dan sudah menjadi penderitaan bagi dirinya sendiri. Selanjutnya, kedua hakikat hidup itu baik, pada masa transisi yang mana hakikat hidup manusia itu beranggapan bahwa hidup yang dijalani itu sudah tetap dan sudah menjadi nasib atau takdirnya yang tidak bisa diubah lagi. Terakhir, ketiga pada masa modern hakikat hidup itu sukar tapi harus diperjuangkan. Hidup yang dijalani manusia harus selalu optimis dan berfikir bahwa hidup itu pilihan. Manusia itu bisa menentukan hidupnya kedepannya baik itu buruk maupun baiknya.

Tradisi *sesemah* mengajarkan seseorang untuk selalu berusaha dalam menjalankan kehidupan, dengan cara selalu berusaha dan selalu berdo'a. Suatu hal yang buruk dapat kita cegah terjadi dengan suatu usaha yang kita lakukan. Tradisi *sesemah* juga dapat mengatur seseorang untuk selalu berbuat baik dan tidak melanggar aturan yang ada didalam masyarakat. Tradisi *sesemah* memiliki nilai nilai yang mengajarkan seseorang seselalu berusaha untuk mengapai apa yang diinginkan.

b. Hakekat Kerja atau Karya Manusia

Hakikat hidup terdapat nilai dalam memenuhi kebutuhan hidup, yaitu ada beberapa nilai dalam memenuhi kehidupan pertama dengan cara tekun dan giat, kedua tanpa adanya batasan waktu, ketiga tanpa memandang jenis kelamin, dan yang ke empat dengan cara harapan dan do'a. Tekun dan giat adalah suatu hal yang dikerjakan secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan melalui proses karya serta perjalanan yang dilalui. Tradisi *sesemah* bisa dilihat bahwa awal sebelum dilaksanakan tradisi tersebut masyarakat bersungguh-sungguh serta bergotong royong untuk mencari peralatan-peralatan yang diperlukan di dalam tradisi *sesemah*.

Manusia adalah makhluk yang memiliki aktivitas bermacam-macam salah satu aktivitas tersebut diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang disebut kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan atau mengerjakan suatu tugas yang diakhir dengan sebuah karya yang dapat dinikmati perorangan maupun bersama. Seseorang mau bekerja agar kebutuhan dalam kehidupannya dapat terpenuhi. Dalam aktivitas kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang membuat manusia menciptakan sesuatu karya untuk kepentingan bersama. Menurut bapak hakim yang sebagai Bomo atau dukun *sesemah* yang mengatahui seluk beluk yang ada dalam tradisi *sesemah*. Bapak hakim mengatakan bahwa tradisi yang sudah ada sejak tahun 1667 merupakan tradisi yang harus di perthankan agar nilai nilai di dalamnya tidak hilang serta bisa di teruskan ke anak cucu nantinya. Nilai yang bisa diambil dari *sesemah* ini seperti kepedulian atara sesama. Kita ketahui zaman teknologi yang membuat jiwa sosial manusia sudah berkurang. Jadi dengan ada tradisi *sesemah* masyarkat bisa menibulakan kembali jiwa sosial tersebut. Tradisi *sesemah* kampung yang

menjadi salah contoh untuk melihat keempokan masyarakat. Karena di dalam *sesemah* kampung memberikan pelajaran serta menumbuhkan rasa kepedulian untuk membersihkan kampung dari hal-hal gaib atau wabah. Masyarakat akan bergotong royong untuk mencari peralatan yang di perlukan dalam proses pelaksanaan tradisi *sesemah* kampung untuk kepentingan bersama.

c. Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang dan Waktu

Hakikat manusia dalam ruang dan waktu merujuk pada pemikiran masa lampau. Manusia memiliki pola pikir yang berbeda-beda dilihat dari lingkungan sekitarnya, adat, dan budaya. Pada umumnya pemikiran yang masih di masa lampau itu terdapat di Pedesaan yang masih kental dengan adat dan budaya yang dimiliki. Jadi, pola pemikirannya selalu berkaitan dengan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan pun sama dengan apa yang dipikirkan.

Tradisi *sesemah* adalah suatu pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada zaman dahulu tepatnya ada seorang raja yang bernama raja hitam datang dari padang unang melalui jalan sungai. Raja hitam datang bersama penasehatnya yang bernama datuk Kancil. Masyarakat meyakini cerita pada masa lampau yang hingga sekarang masih diyakini.

Berdasarkan penjelasan hakikat manusia dalam ruang dan waktu pada tradisi *sesemah* yang merupakan masa lampau dari pola pikir manusia. Berikut adalah penjelasan informan pada sejarah tradisi *sesemah* di Kecamatan Kubu Babussalam.

d. Hakikat hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Hakikat hubungan manusia dengan alam yaitu nilai yang bergantung pada alam yang ada. Alam merupakan suatu yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia bergantung pada alam pada kehidupannya. Manusia berdampingan

dengan alam, mulai dari manusia tinggal di alam, mencari makan atau sumber mata pencaharian, harapan hidup, dan menjaga alam. Segala aktifitas berkaitan dengan alam. Terlebih lagi masyarakat pedesaan yang sangat berbaur dengan alam. Alam yang masih terjaga dan asri serta belum dirusak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Sesemah pada penelitian ini membahas dimana manusia memiliki hubungan dengan alam. Alam memiliki nilai yang sangat penting bagi manusia dan berharga baik suatu individu maupun kelompok masyarakat. Pada tradisi *sesemah* inilah dapat dilihat seperti adanya pelaksanaan ladang yang berkaitan dengan alam. Berikut adalah penjelasan informan mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam.

Tradisi *sesemah* mengajarkan manusia untuk berbagi kepada sesama serta mengajak berdoa bersama dan tidak lupa mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan yang maha kuasa. dari segi hubungan manusia dengan alam tradisi *sesemah* juga mengajak manusia untuk selalu hidup selaras berdampingan dengan alam sehingga alam mampu memberikan manfaat kepada manusia dan manusia mampu menjaga alam untuk selalu bersama-sama hidup dalam keseimbangan.

e. Hakikat dari Hubungan Manusia dengan Manusia Sesamanya

Hakikat hubungan manusia dengan manusia sesamanya yaitu manusia yang saling bekerjasama, saling tolong menolong, saling peduli, dan memiliki rasa kasih sayang antar sesama. Manusia hidup saling berdampingan dan tidak hidup sendiri. Manusia itu makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan. seperti dalam melaukan sesuatu manusia perlu manusia lain dalam penyelesaiannya. Di samping itu suatu yang dikerjakan bersama-sama dapat membuat pekerjaan lebih ringan. Bak pepatah *ringan sama*

dijinjing, berat sama dipikul. Tradisi *sesemah* pada penelitian ini dapat mewujudkan manusia yang saling bergotong royong serta peduli dengan sesama. Terlihat dari persiapan sebelum acara masyarakat akan berkumpul serta berbagi tugas untuk mencari peralatan dan membersihkan lahan yang akan di *sesemah*.

Sebuah tradisi pasti banyak mengandung suatu nilai-nilai yang baik dan dianggap penting oleh masyarakat. Nilai juga bisa diartikan sebagai perasaan atau tindakan yang diinginkan, tentang apa yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan, tentang apa yang berharga dan apa yang tidak berharga. Nilai yang baik dan dapat dilakukan sesama masyarakat. Berikut adalah pernyataan informan mengenai nilai yang terkandung pada *sesemah* dari hakekat hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Tradisi *sesemah* mengajarkan nilai tentang hubungan manusia dengan sesamanya. Tradisi *sesemah* memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib. Suatu tradisi mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia terhadap alam. Tradisi *sesemah* mengajarkan manusia supaya tetap rendah hati terhadap sesama. *sesemah* juga mengatur masyarakat untuk selalu berkeja sama dengan makhluk lain untuk menciptakan pola kehidupan yang baik didalam bermasyarakat.

Fungsi *sesemah* Bagi Masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam.

Masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam sangat memegang teguh adat dan kebiasaan serta tradisi yang telah diwarisi oleh leluhurnya. Menyimak pelaksanaan tradisi *sesemah* yang dilakukan masyarakat Kubu Babussalam,

maka perlu diuraikan tentang fungsi tradisi tersebut. Fungsi dalam pelaksanaan tradisi *sesemah* yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kubu Babussalam yakni untuk dapat mempererat silaturahmi antara manusia, sebagai sarana pendidikan, membangun solidaritas masyarakat, sebagai komunikasi budaya.

fungsi dari tradisi *sesemah* ini ada beberapa macam seperti untuk *sesemah* kecil masyarakat kecamatan Kubu Babussalam percaya dan yakin jika membeli kendaraan baru atau tanah baru kalau tidak *disesemah* dulu nanti terjadi hal hal yang tak diinginkan. Fungsi nya supaya masyarakat sadar akan berbagi antara sesama setelah mendapatkan rezeki, seta tidak sombong atas pembelian barang baru. Sedangkan fungsi lain dari *sesemah* ini yaitu dapat menumbuhkan rasa kepedulian antara sesama, dapat kita lihat dalam proses pelaksanaan *sesemah* besar masyarakat memperlihatkan kekompakan, solidaritas antara masyarakat bahkan pihak pemerintahan juga ikut andil dalam pelaksanaan tradisi *sesemah* ini, kekompakan dan solidaritas ini yang harus dipertahankan oleh masyarakat kecamatan Kubu Babussalam.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tradisi *sesemah* bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Kubu Babussalam Rokan Hilir maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam tradisi *sesemah* terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang harus diajarkan kepada generasi muda sekarang. Tradisi *sesemah* kita diajarkan untuk menghargai para leluhur, tradisi *sesemah* terdapat nilai kebersamaan yang terlihat dari pelaksanaan tradisi *sesemah* yang melibatkan seluruh warga. Tradisi *sesemah* juga

mengajarkan kepada manusia untuk jangan lupa bersedekah apabila mendapatkan sesuatu atau nikmat. Tradisi *sesemah* juga mengajak manusia untuk selalu hidup selaras berdampingan dengan alam.

- b. Fungsi dalam pelaksanaan tradisi *sesemah* yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kubu Babussalam yakni untuk dapat mempererat silaturahmi antara manusia, sebagai sarana pendidikan, membangun solidaritas masyarakat, sebagai komunikasi budaya.

6.2 Saran

Semoga pemerintah daerah khususnya Kubu Babusalam terus menjaga tradisi *sesemah* sebagai tradisi leluhur yang memiliki nilai-nilai luhur kepada generasi muda serta memberikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan *sesemah* agar budaya ini terus ada di zaman modern ini

DAFTAR PUSTAKA

Bugin, Burhan. 2005. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Chairil Efendy. 2017. Nilai- Nilai Budaya Dalam Teks Raja Alam, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan*, Vol 1 No 2

Yohannes, Firzal. 2019. Rekontruksi identitas social kebudayaan di perkotaan, *EMARA*, Vol 5 no 1

Fitri Rayani Siregar. 2017. Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Sd It Bunayya Padangsidempuan, *Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, Vol 1 No 1

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Merdiyatna. 2019. Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Panjalu, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 4 No 1

Patta Rapanna. 2016. *Membumikan Kearifan Local Menuju Kemandirian Ekonomi*, Makassar: Sah Media